

***Co-housing* Sebagai Hunian Vertikal Bagi Kelompok Usia Produktif dengan Konsep *Eco-settlement* di Kota Depok**

Willies Ramadhan¹ dan Jono Wardoyo²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: willisrm@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan kelompok usia produktif di Kota Depok membuat kebutuhan akan hunian semakin meningkat. Kelompok usia produktif sebagai sasaran memiliki kebiasaan kolaboratif yang memiliki kebutuhan fasilitas hunian yang dapat menunjang pekerjaan, kehidupan sosial, dan hobi. Sehingga *Co-housing* sebagai hunian kolaboratif dapat menjadi solusi atas kebutuhan hunian di Kota Depok. Kebutuhan hunian yang tinggi membuat dampak atas minimnya lahan untuk hunian. Hal tersebut membuat strategi pembangunan hunian bersifat vertikal. Namun, pembangunan yang tidak dibarengi dengan permasalahan lingkungan dapat memberikan dampak negatif bagi penghuni. Sehingga ruang terbuka untuk memenuhi kebutuhan ekologi, sosial, dan ekonomi manusia akan semakin berkurang. Maka dari itu, diperlukan *Co-housing* yang mensinergikan kondisi ekologi, sosial, dan ekonomi dalam sebuah hunian. Konsep *Eco-settlement* yang menyelaraskan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi ditawarkan dalam menanggapi hal tersebut. Dan dengan metode pragmatis akan membantu dalam mengidentifikasi masalah dan menyelesaikannya dalam perancangan *Co-housing*.

Kata kunci: *Co-housing*, Hunian, *Eco-settlement*, Depok

ABSTRACT

The growth of the productive age group in Depok City has led to an increasing demand for housing. The productive age group, as the target, has collaborative habits and requires housing facilities that can support work, social life, and hobbies. Therefore, Co-housing as collaborative housing can solve the housing needs in Depok City. The high demand for housing has resulted in limited land availability. This has led to the vertical housing development strategy. However, development that does not address environmental issues can have negative impacts on residents. Thus, open spaces to meet the ecological, social, and economic needs of humans will be increasingly reduced. Therefore, Co-housing that synergizes ecological, social, and economic conditions in a residence is needed. The eco-settlement concept, which harmonizes ecological, social, and economic aspects, is proposed to address this issue. A pragmatic approach will also help identify problems and solve them in Co-housing design.

Keywords: *Co-housing*, Housing, *Eco-settlement*, Depok